

**PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Inneke Putri Septiyana
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa; 1) Arus Kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas, Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas; 2) Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas; 3) Arus Kas secara dominan berpengaruh terhadap Likuiditas.

Kata Kunci : Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan. Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to determine cash flow, receivables and inventory turnover has a partial, simultaneous and dominant effect on liquidity in food and beverage companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This type of research is included in quantitative research. This study used the method of multiple linear analysis. Sample determination is determined by purposive sampling method. The population in this study was 10 companies. The results showed that; 1) Cash flow partially has a significant positive effect on Liquidity, Partial Receivables Turnover has no significant effect on Liquidity, Inventory Turnover partially has a significant negative effect on Liquidity; 2) Cash Flow, Receivables and Inventory Flow simultaneously have a significant effect on Liquidity; 3) Cash flow predominantly affects liquidity.

Keywords : Cash Flow, Receivables Turnover, Inventory Turnover. Liquidity

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini perekonomian dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di akhir 2019, Pandemi Covid-19 melanda dunia yang mengakibatkan hampir semua perusahaan mengalami dampak negatif, tercermin dari penurunan produksi, pendapatan, dan penjualan di semua negara Asia Tenggara dimana perusahaan beroperasi. Agar terhindar dari krisis tersebut, pengusaha dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangannya yang baik. Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya-biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013:3). Analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan atau dasar untuk menguji kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Untuk mencegah resiko kebangkrutan saat pandemi, perusahaan harus mampu mengelola uang tunai secara optimal dan baik karena arus kas menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam bisnis. Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas yang investasinya bersifat sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu dengan menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No. 2 paragraf 06, IAI,2017).

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang tunai dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Pieter Tiong, 2017:10). Keadaan perputaran yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019:182). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang bisa diubah menjadi piutang setelah itu menjadi kas. Kas yang diperoleh tersebut

kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Toto Prihadi, 2019:202). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive*. Data dari perusahaan Makanan dan Minuman ini diperoleh dan diinput melalui situs <https://www.idx.co.id> dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	Arus Kas Operasi (X1)	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X3)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio
4	Likuiditas (Y)	$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan mengambil data perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data sekunder ini berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:29).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan agar bisa memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu arus kas operasi, perputaran piutang dan persediaan, sedangkan variabel dependen yaitu likuiditas. Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Metode ini akan dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel secara bersama-sama dan pada setiap saat dilakukan pembuangan terhadap variabel yang tidak signifikan sampai diperoleh model regresi yang paling baik.

Uji T

Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai arus kas operasi, perputaran piutang dan persediaan secara individu terhadap variabel dependen likuiditas. Pengujian menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria sebagai berikut; 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima. 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gozhali Imam, 2018).

Variabel Paling Dominan

Uji hipotesis ini hanya melihat besarnya *standardized coefficient beta* dari variabel independen. Apabila beta lebih besar, maka variabel tersebut dikatakan dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

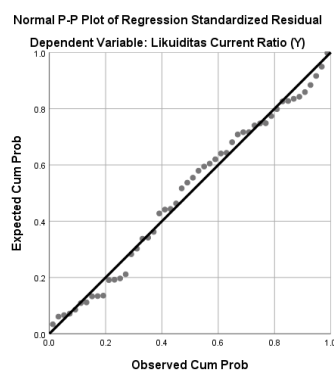
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi (X1)	50	-.19	2.45	.75	.64238
Perputaran Piutang (X2)	50	3.12	15.14	8.41	3.46268
Perputaran Persediaan (X3)	50	2.84	24.54	8.72	5.11260
Likuiditas (Y)	50	.68	8.64	2.76	2.08622
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa N berjumlah 50 dari periode 2016-2020. Dari 50 sampel Arus Kas Operasi (X1) dapat diketahui nilai minimum sebesar -0.19, nilai maksimum sebesar 2.45, nilai mean sebesar 0.75 serta nilai standar deviasi sebesar 0.64238. Perputaran Piutang (X2) dapat diketahui nilai minimum sebesar 3.12, nilai maksimum sebesar 15,14, nilai mean sebesar 8.41 serta nilai standar deviasi sebesar 3.46268. Perputaran Persediaan (X3) dapat diketahui nilai minimum sebesar 2.84, nilai maksimum sebesar 24.54, nilai mean sebesar 8.72 serta nilai standar deviasi sebesar 5.11260. Likuiditas (Y) dapat diketahui nilai minimum sebesar 0.68, nilai maksimum sebesar 8.64, nilai mean sebesar 2.76 serta nilai standar deviasi sebesar 2.08622.

Uji Asumsi Klasik

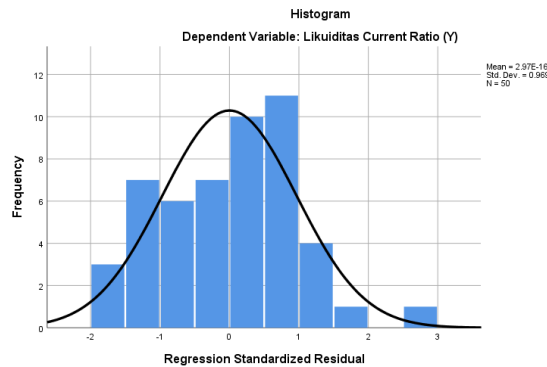
Uji Normalitas Data



Gambar 1. Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

Gambar 2. Grafik Histogram



Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Tabel 3. Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	117.2410896
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.062
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

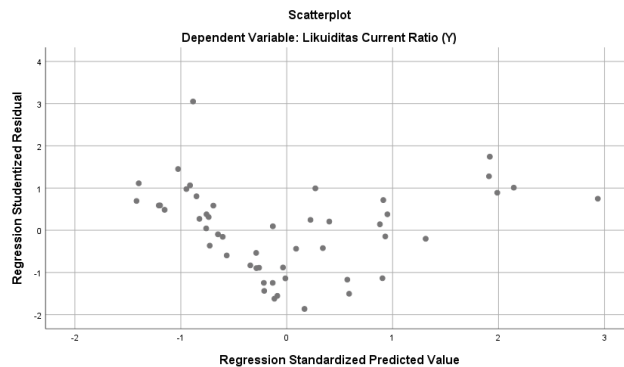
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus Kas Operasi (X1)	.957	1.044
Perputaran Piutang (X2)	.815	1.228
Perputaran Persediaan (X3)	.812	1.231

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independent memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 sama dengan *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.586	.576	.36543001	1.910

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin watson 1.910. Diperoleh dL sebesar 1.4206, dU sebesar 1.6739 sehingga persamaannya yaitu DW 1.910 lebih besar dari batas atas du 1.6739 dan kurang dari 4-1.6739 (4-du).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	226.876	58.870		3.854	.000
Arus Kas Operasi (X1)	2.394	.275	.737	8.709	.000
Perputaran Piutang (X2)	-.013	.059	-.021	-.230	.819
Perputaran Persediaan (X3)	-.216	.078	-.255	2.773	.008

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

$$Y = 226,876 + 2,394X1 - 0,013X2 - 0,216X3 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat disimpulkan pernyataan sebagai berikut :

Dapat diketahui nilai $\alpha = 226.876$, hal ini dapat disimpulkan apabila variabel Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Persediaan dianggap 0, maka nilai prediksi Likuiditas akan bernilai 226.876. Diketahui $b_1 = 2.394$, menunjukkan apabila arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan meningkatnya Likuiditas (CR) sebesar 2,394. Diketahui $b_2 = -0.013$, menunjukkan apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunnya Likuiditas (CR) sebesar 0,013. Diketahui $b_3 = -0.216$, menunjukkan apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunnya Likuiditas (CR) sebesar 0,216.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	226.876	58.870		3.854	.000
Arus Kas Operasi (X1)	2.394	.275	.737	8.709	.000
Perputaran Piutang (X2)	-.013	.059	-.021	-.230	.819
Perputaran Persediaan (X3)	-.216	.078	-.255	-2.773	.008

a. Dependent Variable : Likuiditas (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Pada tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Arus Kas Operasi memiliki $t_{hitung} 8,709 > t_{tabel} 2,013$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman diterima. (2) Perputaran Piutang memiliki $t_{hitung} -0,230 < 2,013$ dan nilai probabilitas sebesar $0,819 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman ditolak. (3) Perputaran Persediaan memiliki $t_{hitung} 2,773 > t_{tabel} 2,013$ dan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman diterima.

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1463267.598	3	487755.866	33.312	.000 ^b
	Residual	673528.182	46	14641.917		
	Total	2136795.780	49			

- Dependent Variabl: Likuiditas (Y)
- Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Arus Kas Operasi (X1), Perputaran Piutang (X2)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Pada tabel 8 dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 33,312 dengan signifikan 0.000 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $df-1 = (k-1) : df-2 = (n- k)$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,195. Dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ model persamaan regresi layak. Juga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.586	.576	.36543001	1.910

- Predictors : (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Arus Kas Operasi (X1), Perputaran Piutang (X3)
- Dependent Variable : Likuiditas (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Nilai Adjusted R Square (R^2) adalah sebesar 0,586 Angka ini mengidentifikasi bahwa Likuiditas (CR) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan (Variabel Independen) sebesar 58,6% sedangkan selebihnya sebesar 41,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Dominan

Tabel 10. Uji Variabel Dominan

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		3.854	.000
Arus Kas Operasi (X1)	.737	8.709	.000
Perputaran Piutang (X2)	-.021	-.230	.819
Perputaran Persediaan (X3)	-.255	-2.773	.008

a. Dependent Variable : Likuiditas (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada kolom *Standardized Coefficient*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai yang lebih besar daripada variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan nilai sebesar 0,737.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa arus kas mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Sunardi, Maria Dewi dan Thomas (2021) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio* perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas. Banyaknya piutang macet atau tak tertagih yang mengakibatkan piutang tidak dapat secepatnya dikonversikan menjadi kas dan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Jadi dengan meningkatnya piutang maka akan terjadi penurunan terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlio Tina, Syukri Hadi, Febdwi Suryani (2021), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio* perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas. Artinya kenaikan perputaran persediaan tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas (*current ratio*).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Sunardi, Maria Dewi dan Thomas (2021) yang menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Secara Bersama-sama Terhadap Likuiditas

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa apakah ketiga variabel bebas yakni Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. . Ini memiliki makna semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan kedalam kas, maka aktiva lancar akan meningkat. Semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar dapat dipenuhi sehingga efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang dan persediaannya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas serta meningkatkan arus kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik.

Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Secara Dominan Terhadap Likuiditas

Nilai *standardized* (β) tertinggi yaitu Arus Kas Operasi dengan nilai *standardized* (β) sebesar 0,737 dan nilai t sebesar 8,709. Sehingga Arus Kas Operasi merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Itu berarti Arus Kas Operasi merupakan tolak ukur penting dalam menilai kinerja bisnis sebuah perusahaan terutama Likuiditasnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (2) Variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (3) Variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode

2016-2020. (3) Variabel Independen (Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (5) Variabel paling dominan diantara 3 variabel independen adalah Arus Kas Operasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan , maka saran yang bisa diberikan adalah (1) Perusahaan harus mengefisiensikan arus kas operasi, memikirkan manajemen untuk penagihan piutang yang tak tertagih, mengelola persediaan secara produktif agar tidak menumpuk di gudang. (2) Perusahaan harus memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, Desak Ayu Sriary Bhegawati, 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Vol.10, No.1 Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan (Online). From <HTTP://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indra Wijaya, 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016, ISSN : 2541-6995 Vol. 3, No.1, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Kevin Sunardi, Maria Dewi Kumala, & Thomas Cornelius, 2021. Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Ditengah Pandemi Covid-19. Accounting Global Journal Vol.5, No.1, Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti.
- Rosita Fitria Ningsih, Hendri Soekotjo. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Peroutaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan *Pulp And Paper*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 2461-0593